
Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* PT Adi Sarana Armada Tbk

Aidan Wira Putra^{1*}, Bilal Akbar², Fiqri Arifin³ Nakhurul Rifan⁴, Fachri Arkhan Alawie⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1 2 3 4 5}

Jl. Kamal Raya No. 18, RT.6/RW.3, Cengkareng Tim., Kecamatan Cengkareng, 11730

Email Korespondensi: aidanwiraputra@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan bisnis pada sektor transportasi dan logistik menuntut perusahaan meningkatkan efisiensi kinerja keuangan agar mampu mempertahankan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ROA (X_1) dan CR (X_2) terhadap NPM (Y) pada PT Adi Sarana Tbk periode 2018-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan kuartalan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 32 observasi data kuartalan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROA (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM (Y) dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Sebaliknya, variabel CR (X_2) secara parsial terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM (Y) dengan nilai signifikansi 0,780. Namun, secara simultan variabel ROA (X_1) dan CR (X_2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap NPM (Y) dengan kontribusi nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 38,7%. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam menentukan strategi pengelolaan aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan jasa transportasi dan logistik.

Kata Kunci: *Return on Asset; Current Ratio; Net Profit Margin*

ABSTRACT

*Business competition in the transportation and logistics sectors requires companies to improve the efficiency of financial performance in order to maintain profitability. This study aims to analyze and empirically test the influence of ROA (X_1) and CR (X_2) on NPM (Y) in PT Adi Sarana Tbk for the 2018-2025 period. This study uses a quantitative approach with a causal associative method. The data used is secondary data in the form of quarterly financial statements obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The sampling technique was carried out by the purposive sampling method, which resulted in 32 quarterly data observations that met the research criteria. The data analysis technique used classical assumption tests and multiple linear regression with the help of SPSS software version 27. The results showed that partially, the variable ROA (X_1) had a positive and significant influence on NPM (Y) with a significance value of $< 0,001$. In contrast, the CR variable (X_2) was partially shown to have no significant influence on NPM (Y) with a significance value of 0.780. However, simultaneously the variables ROA (X_1) and CR (X_2) had a significant effect on NPM (Y) with a contribution of 38.7% of the determination coefficient value (*R Square*). The results of this research can be considered by management in determining asset management strategies to increase the profitability of transportation and logistics service companies.*

Keywords: *Return on Asset; Current Ratio; Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Di tengah sebuah dinamika ekonomi global dan domestik yang terus berfluktuasi, ketatnya sebuah persaingan bisnis menuntut setiap korporasi untuk menjaga stabilitas finansial dan meningkatkan sebuah efisiensi kinerja. Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu urat nadi perekonomian yang sangat sensitive terhadap perubahan regulasi, biaya operasional (seperti fluktuasi harga bahan bakar minyak), dan efisiensi manajemen operasional. Menurut (Smoliarov, 2024), perusahaan jasa transportasi modern saat ini dihadapkan pada tantangan disrupti operasional dan rantai pasok yang besar, sehingga menurut manajemen untuk melakukan optimalisasi kapasitas secara

radikal guna mempertahankan kontinuitas bisnis. Selain itu kondisi lingkungan bisnis yang turbulen pasca-pandemi menuntut fleksibilitas tinggi dalam pengelolaan operasional agar perusahaan tidak terjebak dalam pembengkakan biaya (Antczak, 2024).

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) sebagai salah satu korporasi besar di Indonesia yang bergerak di bidang mobilitas, penyewaan kendaraan, logistik dan layanan pengiriman (*express*) harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang solid agar dapat mempertahankan kepercayaan investor serta menjamin keberlangsungan bisnisnya dalam jangka panjang. Kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dicerminkan dari tingkat profitabilitas yang mampu diraihinya, salah satu proksi profitabilitas yang krusial untuk mengukur efisiensi operasional murni dalam menghasilkan laba dari pendapatan penjualan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Angka NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tergolong efektif dalam menekan atau mengendalikan beban-beban usahanya, namun demikian dalam realitas empiris tingkat NPM pada industri logistik sering kali bersifat fluktuasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental internal, di antaranya adalah sebuah efektivitas pengelolaan aset dan tata kelola likuiditas jangka pendek.

Untuk memberikan sebuah gambaran nyata mengenai kondisi keuangan PT Adi Sarana Armada Tbk selama periode 2018-2025, fluktuasi kinerja yang tercermin pada rasio ROA, CR, dan NPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tren Kinerja Keuangan Tahunan PT Astra International Tbk (2018–2025)

Tahun	<i>Return on Asset</i> (%)	<i>Current Ratio</i> (X/satuan)	<i>Net Profit Margin</i> (X/satuan)
2018	3,53	12,51	7,69
2019	2,28	8,25	4,73
2020	1,41	5,16	2,40
2021	3,04	8,72	4,20
2022	0,94	3,98	2,42
2023	2,72	7,78	4,57
2024	3,74	10,14	5,94
2025	7,04	18,68	9,96

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2026)

Faktor pertama yang diduga kuat mempengaruhi NPM adalah *Return on Asset* (ROA), sesuai dengan esensi manajemen keuangan, ROA mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aktivitas atau aset yang dikendalikan untuk mendatangkan laba bersih setelah pajak. Penjelasan dalam kajian literatur (Nenobais et al., 2022; Lisna et al., 2025) menegaskan bahwa peningkatan nilai ROA mencerminkan sebuah perbaikan sistem produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih, di mana rasio yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang semakin optimal. Ketika manajemen mampu mendayagunakan aset secara maksimal seperti mengoptimalkan utilitas armada transportasi dan kapasitas gudang, maka biaya mengendap dapat ditekan pada gilirannya yang berdampak positif pada penebalan margin laba bersih penjualan (NPM).

Namun, hubungan teoritis antara produktivitas aset (ROA) dan margin laba bersih (NPM) ini masih menyisakan inkonsistensi secara empiris. Berbeda dengan Kesimpulan teoritis pada umumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Siti, 2025) menemukan bahwa nilai ROA tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap NPM. Hal ini khususnya terjadi apabila pertumbuhan total aset perusahaan didominasi oleh investasi aset tidak lancar jangka panjang yang belum menghasilkan pendapatan secara instan, sehingga justru menjadi beban penyusutan yang menggerus margin laba bersih murni dalam jangka pendek.

Faktor kedua yang juga menjadikan sebuah pilar krusial bagi kinerja keuangan adalah tingkat likuiditas perusahaan yang dilakukan diproksikan melalui *Current Ratio* (CR). Menurut (Damayanti, 2023), analisis laporan keuangan melalui pendekatan rasio likuiditas seperti CR sangat penting untuk menilai kesiapan finansial jangka pendek perusahaan dalam mendanai komitmen operasional harian. Pengelolaan likuiditas yang optimal yang sangat vital bagi PT Adi Sarana Armada Tbk, jika perusahaan memiliki tingkat CR yang terlampau rendah, hal ini mengindikasikan risiko gagal bayar yang tinggi, yang dapat mengganggu kelancaran pasokan logistik dan perawatan berskala armada (Devi Andela, 2026).

Tabel 2. Pemetaan Celah Penelitian (*Research Gap*)

Dimensi Celah Riset	Hasil / Pandangan Peneliti	Kontradiksi / Perkembangan Kontekstual
Current Ratio (CR) terhadap NPM	(Mustari, M., & Hartanti, 2024) Tingkat likuiditas (CR) yang baik pada perusahaan transportasi terbukti mempengaruhi efisiensi pengelolaan	(Ardyanti et al., 2022) & (Arimi et al., 2024) Nilai CR yang terlalu tinggi justru memicu penumpukan kas atau persediaan yang tidak produktif (<i>idle</i>)

	aset, yang menjadi fondasi stabilitas profitabilitas perusahaan.	<i>fund</i>). Hal ini mengakibatkan inefisiensi pada perputaran modal keuangan dan menjadi beban operasional tersembunyi yang menggerus potensi laba bersih perusahaan
Kontekstual Objek Penelitian	Kondisi Umum Industri: Fokus pada pengelolaan rasio keuangan internal secara tradisional.	(Perkumiene & Andriukaitienė, 2021) Pergeseran gaya hidup ke arah <i>online shopping</i> pasca-pandemi memicu lonjakan bisnis <i>e-commerce</i> dan integrasi layanan logistik pihak ketiga (3PL) yang mengubah konseptual operasional.

Sumber: Data diolah dari berbagai literatur penelitian terdahulu (2021-2026)

Berdasarkan Tabel 2. Pemetaan Celah Penelitian (*Research Gap*) adanya ketidakselarasan hasil (*contradictory findings*) antara penelitian terdahulu serta keunikan karakteristik operasional industri transportasi pada modal inilah yang menjadi motivasi kuat bagi penelitian untuk menguji kembali hubungan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi nyata yang terbagi ke dalam dua aspek utama:

1. **Manfaat Teoritis (Akademisi):** Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan literatur akademik di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai keterkaitan rasio efisiensi aset serta tata kelola likuiditas terhadap profitabilitas murni perusahaan penyedia jasa logistik. Selain itu, studi ini dapat menjadi sebuah referensi empiris lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa.
2. **Manfaat Praktis (Industri/Masyarakat):** Bagi pelaku industri, khususnya manajemen PT Adi Sarana Armada Tbk, studi ini dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen evaluasi strategis dalam menetapkan porsi alokasi aset lancar secara proporsional demi menghindari risiko dana menganggur (*idle fund*). Bagi masyarakat dan calon investor, penelitian ini menyajikan acuan informasi fundamental dalam menilai efektivitas kinerja keuangan emiten transportasi sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada ketatnya persaingan bisnis di sektor transportasi dan logistik akibat dinamika ekonomi serta disrupsi operasional yang menuntut perusahaan seperti PT Adi Sarana Armada Tbk untuk menjaga stabilitas finansial dan meningkatkan efisiensi kinerja keuangan mereka. Selain itu, adanya ketidakselarasan hasil atau kontradiksi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antar-variabel keuangan turut melatarbelakangi masalah ini. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dikaji adalah untuk menguji kembali dan mengetahui arah serta besarnya pengaruh variabel independen Return on Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen Net Profit Margin (NPM) pada PT Adi Sarana Armada Tbk.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan secara empiris beberapa poin sasaran utama sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Adi Sarana Armada Tbk periode 2018-2025.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Adi Sarana Armada Tbk periode 2018-2025.
3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Adi Sarana Armada Tbk periode 2018-2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini merupakan cerminan dari efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Secara teoritis, ROA yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham (Uliarta, M., & Hasanuh, 2025). Menurut (Rosalia, J. et al, 2022) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa secara jangka Panjang perusahaan cukup efektif dalam mencetak keuntungan dengan aset yang mereka punya akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Hal ini kemudian dapat meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Rosalia, J. et al, 2022) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa secara jangka Panjang perusahaan cukup efektif dalam mencetak keuntungan dengan aset yang mereka punya akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Hal ini kemudian dapat meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut (Nabela et al., 2023) semakin tinggi ROA maka semakin tinggi produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati para investor, hal ini juga berdampak ke harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga semakin meningkat ROA maka semakin meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan akan semakin baik. Berikut adalah cara untuk menghitung ROA.

Rumus untuk melakukan perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

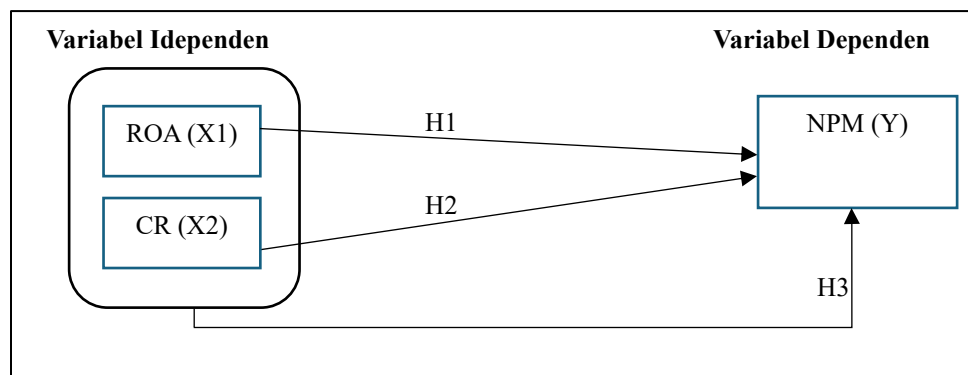
Current ratio merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, *current ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini menyajikan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Qomariyah et al., 2022). Dalam konteks empiris, Fitriani et al. (2026) menekankan bahwa jika *Current Ratio* terlalu tinggi, hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya dana yang menganggur atau pengelolaan aset yang kurang efisien, yang pada akhirnya mungkin tidak memberikan dampak positif langsung bagi nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2021), rumus yang dapat digunakan dalam menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dihasilkan. Secara teoretis, rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total penjualan bersih perusahaan (Suwandi, 2022). Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, *Net Profit Margin* (NPM) menjadikan indikator penting yang dipantau oleh para investor. Hal ini dikarenakan NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, di mana nilai persentase yang tinggi menandakan prospek pendapatan perusahaan yang lebih besar, sehingga memberikan pandangan positif bagi calon investor (Wisna et al., 2023).

Berikut adalah cara untuk perhitungan ROE:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$



Sumber: (Diolah data penelitian, 2026)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran operasional konseptual diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara ROA terhadap NPM pada PT Adi Sarana Armada Tbk.

H_{a2}: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara CR terhadap NPM pada PT Adi Sarana Armada Tbk.

H_{a3}: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara ROA dan CR terhadap NPM pada PT Adi Sarana Armada Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan kausalitas secara numerik mengenai pengaruh ROA dan CR terhadap NPM sebagai proksi profitabilitas

pada PT Adi Sarana Armada Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka finansial kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan dan tahunan (*annual financial report*) PT Adi Sarana Armada Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi perusahaan. Rentang waktu pengambilan data mencakup periode 8 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2025, guna menangkap dinamika serta fluktuasi kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum, sesaat, hingga pasca-pandemi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan yang pernah diterbitkan oleh PT Adi Sarana Armada Tbk. Pemilihan PT Adi Sarana Armada Tbk sebagai objek Tunggal dalam penelitian ini didasarkan pada posisi strategis korporasi sebagai salah satu emiten utama di sektor transportasi dan logistik terintegrasi di Indonesia yang mengalami transformasi bisnis serta dinamika operasional yang signifikan sepanjang periode pengamatan (2018-2025), khususnya dalam menghadapi fluktuasi ekonomi pasca-pandemi Covid-19. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bahwa laporan keuangan harus tersedia secara lengkap berturut-turut dari tahun 2018–2025 serta menyajikan secara jelas komponen laba bersih setelah pajak, total aset, aset lancar, kewajiban lancar, dan total penjualan. Berdasarkan kriteria inklusi tersebut, diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 32 titik data yang berasal dari laporan keuangan triwulanan (Q1, Q2, Q3, dan Q4) sepanjang periode pengamatan 8 tahun.

Untuk operasionalisasi variabel, penelitian ini menempatkan NPM sebagai variabel dependen (Y) yang diukur melalui persentase laba bersih setelah pajak dibagi penjualan dikali 100%. Sementara itu, variabel independen terdiri dari ROA sebagai variabel independen pertama (X_1) yang dihitung melalui pembagian laba bersih dengan total aset dikali 100%, serta CR sebagai variabel independen kedua (X_2) yang dihitung melalui perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator / Rumus	Skala
<i>Return on Asset</i> (X_1)	Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pemanfaatan seluruh asetnya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_2)	Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (Y)	Rasio profitabilitas untuk mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Sumber: (Data Diolah, 2026)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Tahapan pengujian dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (salah satunya melalui grafik sebaran *scatterplot*), dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi bersifat tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. Pengambilan keputusan statistik didasarkan pada uji parsial (uji T) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel NPM yang mampu dijelaskan oleh variabel ROA dan CR.

4. HASIL DAN PEMBAHASA

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji analisis regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan bahwa model dari regresi memenuhi syarat dasar dan tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE*). Pengujian yang dilakukan untuk meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistic non-promatrik *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Indikator Uji	Nilai Statistik	Keterangan	Kesimpulan
N (Jumlah Sampel)	32	Jumlah Data Keuangan	-
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,561	>0,05	Data residual terdistribusi dengan normal

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Keterangan dari Tabel 5. Hasil Uji Normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,561. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = >0,05$ ($0,561 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi ini telah terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi menemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent, yaitu ROA (X_1) dan CR (X_2). Kriteria pengujian yang digunakan adalah *Tolerance* >10 dan nilai VIF <10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

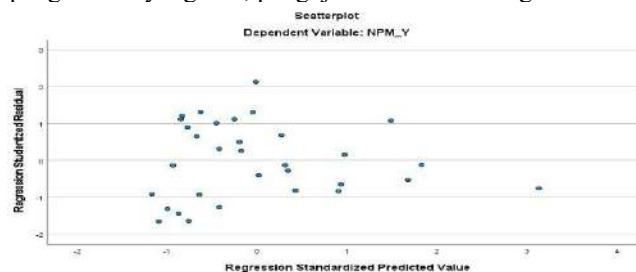
Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i> (X_1)	0,814	1,229	Bebas dari gejala multikolinearitas
<i>Current Ratio</i> (X_2)	0,814	1,229	Bebas dari gejala multikolinearitas

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel ROA (X_1) sebesar 0,814 dan CR (X_2) sebesar 0,814. Sementara itu, nilai VIF untuk variable; ROA (X_1) adalah 1,229 dan CR (X_1) sebesar 1,229, karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, pengujian dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.



Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Metode Pengujian	Pola Sebaran Data	Keterangan	Kesimpulan
Grafik <i>Scatterplot</i>	Menyebar acak di atas & bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak membentuk pola tertentu	Model regresi memenuhi syarat homoskedastisitas

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*) yang di hasilkan, terlihat titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur atau geometros. Hal ini membuktikan bahwa model regresi terbebas dari masalah gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode $t - 1$ (sebelumnya), model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Meningat karakteristik data dalam penelitian ini, terdapat adanya deteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-parametrik yaitu Uji *Runs Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari atau sama dengan 0,05 ($\geq 0,05$), maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi. Hasil pengujian *Runs Test* disajikan secara ringkas pada Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*) berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Parameter	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Number of Runs	11	
Z	-1,962	
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,050	Bebas Autokorelasi

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*) di atas, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,050. Karena nilai signifikansi tersebut tidak kurang dari 0,05 ($\geq 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa data residual bersifat acak (*random*) dan model regresi terbukti valid serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Nilai signifikansi berada tepat pada batas penerimaan (0,050), sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa model masih memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen ROA (X_1) dan CR (X_2) terhadap variabel dependen NPM (Y). Berdasarkan hasil olah data statistik, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,753. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (X_1) adalah sebesar 1,375 dan nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X_2) adalah sebesar 0,340. Melalui hasil tersebut, maka diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut yang tersaji dalam Tabel 5. *Coefficient* (Model Regresi)

Rumus Persamaan Regresi linear

$$Y = a + bX$$

Di mana Y = Variabel terikat, X = Variabel bebas, a = Konstanta, b = Koefisien regresi

Analisis Model Persamaan Regresi (Uji Regresi)

Tabel koefisien di bawah ini memuat nilai konstanta serta parameter koefisien arah regresi yang digunakan untuk menyusun model persamaan matematika:

Tabel 8. *Coefficients* (Model Regresi)

Model	Unstandardized B	Unstandardized Std. Error	Standardized Beta
1 (Constant)	3,753	1,642	-
<i>Return on Asset</i> (X_1)	1,375	0,346	0,640
<i>Current Ratio</i> (X_2)	0,340	1,207	0,045

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients B* pada Tabel 8 diatas, didapatkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,753 + 1,375X_1 + 0,340X_2$$

Keterangan dan makna dari model pengujian analisis regresi di atas yaitu:

- Nilai Konstanta sebesar 3,753 menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka nilai *Net Profit Margin* (Y) pada PT Adi Sarana Armada Tbk diproyeksikan adalah sebesar 3,75%.
- Koefisien regresi *Return on Asset* (X_1) sebesar 1,375 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Return on Asset* sebesar 1%, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai *Net Profit Margin* 1,375% dengan catatan variabel lainnya bernilai tetap.

- C. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_2) sebesar 0,340 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,340% dengan catatan variabel lainnya bernilai tetap.

Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh ROA (X_1) terhadap NPM (NPM): Berdasarkan pengujian parsial diperoleh nilai t-hitung variabel ROA (X_1) sebesar 3,971 dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari $<0,05$ ($<0,001 < 0,005$), maka H_{a1} diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial ROA (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM (Y). Sedangkan pengaruh CR (X_2) terhadap NPM (Y) sebesar 0,282 dengan tingkat signifikan sebesar 0,780. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,780 > 0,05$), maka H_{02} di tolak, hal ini membuktikan bahwa secara parsial CR (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model	T-hitung	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
<i>Return on Asset</i> (X_1)	3,971	$<0,001$	H_{a1} Diterima (Signifikan)
<i>Current Ratio</i> (X_2)	0,282	0,780	H_{02} Ditolak (Tidak Signifikan)

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 10 mengenai hasil Uji F (Simultan) pada table ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,141 dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($<0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA (X_1) dan CR (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y).

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103,276	2	51,638	9,141	$<0,001^b$
Residual	163,817	29	5,649		
Total	267,094	31			

Sumber: (Data sekunder diolah SPSS, 2026)

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 11 mengenai hasil uji koefisien determinasi pada table *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,387. Ini berarti sebesar 38,7% variasi variabel NPM (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ROA (X_1) dan CR (X_2) secara Bersama-sama, sementara sisanya sebesar 61,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,622 ^a	0,387	0,344	2,37674

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2026

Nilai koefisien determinasi sebesar 38,7% menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh ROA dan CR, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur modal, aktivitas penjualan, biaya logistik, maupun kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pengujian, model penelitian ini memiliki tingkat signifikansi yang kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara ringkas dapat di cermati melalui Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,753	2,286	0,030	-
Profitabilitas (ROA)	1,375	3,971	$< 0,001$	Signifikan
Likuiditas (CR)	0,340	0,282	0,780	Tidak Signifikan
F-hitung	9,141	-	$< 0,001$	Signifikan Simultan

R Square	0,387	-	-	-
----------	-------	---	---	---

Sumber: (Data diolah, 2026)

Keterangan: ROA = *Return on Assets*; CR = *Current Ratio*

Keterangan dari tabel 12 yaitu :

1. Pengaruh *Return on Asset* (X_1) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y) dengan nilai signifikansi $< 0,001$, besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan efisiensi pengguna aset secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan laba yang di hasilkan, sesuai dengan temuan (Nabela et al., 2023) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan faktor determinan dalam kinerja perusahaan. Secara empiris, PT Adi Sarana Armada Tbk mampu mempertahankan tingkat Return on Asset yang stabil, sehingga memberikan dampak positif yang terukur terhadap NPM (Y) perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Hasil pengujian parsial menunjukkan pengaruh *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa variabel CR (X_2) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,780 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data keuangan perusahaan, tinggi atau rendahnya tingkat rasio lancar yang dimiliki PT Adi Sarana Armada Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan dampak perubahan secara langsung terhadap margin laba bersih. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Likuiditas tradisional, namun temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif empiris yang dikemukakan oleh (Ardyanti et al., 2022). Dalam kajian teorinya, Ardyanti et al. (2022) menggarisbawahi bahwa ketersediaan aset lancar yang melimpah atau nilai CR yang terlampaui tinggi sebenarnya tidak selalu memberikan keuntungan komersial yang optimal bagi korporasi, hal ini dikarenakan penumpukan aset lancar yang berlebihan sering kali menjadikan indikator adanya risiko dana menganggur (*idle fund*) atau persediaan tidak produktif yang mengendap. Dikaitkan dengan hasil penelitian pada PT Adi Sarana Armada Tbk yang bergerak di industri transportasi dan logistik, tidak signifikannya pengaruh CR terhadap NPM menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mengelola aset lancarnya secara proposional.

Perusahaan mengalokasikan aset lancarnya sebatas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek operasional dengan efektif, tanpa membiarkan dana tersebut mengendap terlalu tinggi hingga menjadi beban inefisiensi modal kerja seperti yang dikhawatirkan dalam teori (Ardyanti et al., 2022). Di sisi lain, aset lancar ini juga bukan merupakan instrumen utama yang digunakan secara agresif untuk menciptakan profitabilitas penjualan, sehingga perubahan nilai CR tidak serta-merta menggerakkan atau memengaruhi nilai margin keuntungan bersih (*Net Profit Margin*) perusahaan secara nyata.

Dengan demikian, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja, melainkan dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

3. Pengaruh *Return on Asset* (X_1) dan Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y)

Secara parsial, ROA (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM (Y), ditunjukkan oleh nilai t-hitung 3,971 dengan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 1,375 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan meningkatkan NPM sebesar 1,375%, membuktikan bahwa efisiensi pengelolaan total aset berbanding lurus dengan margin laba bersih penjualan. Sebaliknya, CR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y) dengan nilai t-hitung 0,282 dan signifikansi 0,780 ($> 0,05$), yang berarti besar-kecilnya aset lancar perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tidak berdampak langsung pada pencapaian margin laba bersih. Namun secara simultan, ROA dan CR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan nilai F-hitung 9,141 dan signifikansi $< 0,001$. Kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 38,7% (nilai R Square 0,387) terhadap perubahan NPM, sementara 61,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nenobais et al. (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan efektivitas pemanfaatan aset akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Siti (2025) yang menemukan bahwa peningkatan ROA tidak selalu meningkatkan margin laba pada perusahaan dengan investasi aset jangka panjang yang besar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis determinan profitabilitas pada PT Adi Sarana Armada Tbk periode 2018-2025 dengan fokus pada efisiensi aset dan tata kelola likuiditas. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa efisiensi penggunaan aset memiliki peran yang jauh lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, peningkatan efisiensi dalam mengelola total aset terbukti secara konsisten mampu mendorong kenaikan margin laba bersih perusahaan secara signifikan.

Di sisi lain, tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki dampak langsung terhadap kemampuan PT Adi Sarana Armada Tbk dalam mencetak margin keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen telah mampu menjaga

likuiditas pada tingkat yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengorbankan marjin laba. Secara keseluruhan, meskipun ROA dan CR secara bersama-sama berkontribusi terhadap profitabilitas, masih terdapat faktor-faktor lainnya diluar model penelitian yang memegang peran dominan (61,3%) dalam menentukan fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Bagi manajemen PT Adi Sarana Armada Tbk: Perusahaan disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan total aset (*Return on Asset*), karena terbukti menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan marjin laba bersih. Terkait dengan pengelolaan rasio lancar (CR), manajemen sebaiknya fokus pada optimalisasi aset lancar agar tidak terjadi penumpukan *idle asset* yang tidak produktif, sehingga alokasi dana tersebut dapat dialihkan untuk mendukung aktivitas operasional yang lebih profitabel.

Bagi investor dan calon investor: Dalam melakukan analisis fundamental. Investor disarankan untuk memberikan sebuah perhatian lebih besar pada nilai efisiensi aset (ROA) perusahaan sebagai indikator utama dalam kemampuan perusahaan mencetak keuntungan bersih, dibandingkan hanya berpatokan pada rasio likuiditas jangka pendek.

Bagi peneliti selanjutnya: Mengingat model dalam penelitian ini masih menyisakan 61,3% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independent dan dependen, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih relevan dan bervariasi. Variabel yang disarankan antara lain *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover*, *Firm Size*, *Sales Growth*, atau *Deby Ratio* guna memperkaya model analaisis dan meningkatkan nilai koefisien determinasi.

REFERENSI

- Antczak, J. (2024). Management in the transport-spedition-logistics sector (TSL) in a turbulent environment. *European Research Studies Journal*, XXVII(4), 774–790. <https://doi.org/10.35808/ersj/3548>
- Ardyanti, N. M. R., Sukadana, I. W., & Tahu, G. P. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Emas*, 3. <https://doi.org/10.30388/emas.v3i10.4290>
- Arimi, K., Alwi, & Muthiah, H. (2024). Pengaruh current ratio (CR), total asset turn over (TATO), debt to equity (DER), net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. *Jurnal Dimensi*, 13 (3), 703–717. <https://doi.org/10.33373/dms.v13i3.6492>
- Devi Andela, I. L. (2026). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Adi Sarana Armada Tbk periode 2014 – 2024. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)*, 3(3), 851–859. <https://doi.org/10.61722/jrme.v3i3.10363>
- Fitriani, R., Rimawan, M., & Muthiah, H. (2026). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan total aset turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 9(2), 1052–1066. <https://doi.org/10.36778/jesya.v9i2.2684>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lisna, L., Riesmiyantiningtias, N., & Hartanty, W. D. (2025). Pengaruh Return on Asset Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Customer Non-Cyclicals: The Effect of Return on Assets and Current Ratio on Profit Growth in Non-Cyclical Customer Sector Companies. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 360–367. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i2.312>
- Mustari, M., & Hartanti, Y. D. (2024). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Industrial & Quality Engineering*, 12(1), 35–54. <https://doi.org/10.34010/iqe.v12i1.12846>
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT . Astra International TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis)*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Manejemen Sistem*

- Informasi (JEMSI)*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Perkumiene, D., & Andriukaitienė, R. (2021). “ *The impact of COVID-19 on the transportation and logistics industry* ” *The impact of COVID-19 on the transportation and logistics industry*. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.37](https://doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.37)
- Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Rosalia, J., Utami, W. B., Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Siti, M. (2025). *Analisis faktor yang mempengaruhi yield dengan mediasi peringkat sukuk dan peluang investasi pada emiten sukuk* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto]. <https://www.proquest.com/openview/dd4dd3b0a9987890aa0f56cdf7856ef6/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Smoliarov, V. (2024). Enhancing the efficiency of management of transport enterprises: modern trends and challenges. *Journal of Economics Innovative Management and Entrepreneurship (JEIME)*, 2(3), 81–91. <https://doi.org/10.59652/jeime.v2i3.305>
- Suwandi, E. D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas saat pandemi Covid-19. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2965–2972. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.886>
- Uliarta, M., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh return on asset (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 209–216. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13479>
- Wisna, N., Putri, S. A. L., Fahrudin, T., & Kotjoprayudi, R. B. (2023). Analisis gross profit margin (GPM) dan net profit margin (NPM) dengan metode algoritma K-Means menggunakan bahasa pemrograman Python. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1199–1210. <https://pdfs.semanticscholar.org/0cc8/513277ee6eda01f8afc94655995427d79142.pdf>